

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI PASIEN HIPERTENSI DALAM MENGONTROL TEKANAN DARAH DI PUSKESMAS SIMPANG TIGA

Nur Hasanah¹, Yulia Rizka², Nopriadi³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : nurhasanah200003@gmail.com

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease and is one of the most important contributors to heart disease and stroke which together are the number one cause of premature death and disability in the world. Hypertension control can be done if the patient regularly checks blood pressure at a health facility. Blood pressure control cannot be separated from one's motivation. This study aims to determine the relationship between family support and the motivation of hypertensive patients to control their blood pressure. The design of this research is the descriptive correlation with the cross-sectional approach. The population in this study were hypertensive patients at the Simpang Tiga Public Health Center. The sampling technique in this study used purposive sampling with a total sample of 66 respondents. The data collection technique used a family support questionnaire and a control motivation questionnaire which contained 22 valid and reliable statements data analysis using a chi-square test. The showed that 43 respondents (65.2%) had high support and 58 respondents (87.9%) had high motivation. Based on the results of the chi-square test, $p\text{-value} = 0.115 (>0.05)$. There is no relationship between family support and the motivation of hypertensive patients to control blood pressure at the Simpang Tiga Health Center.

Keywords: Blood pressure control; family support; hypertension; motivation.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah akibat jantung bekerja keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh dan oksigen. Seseorang dikatakan menderita hipertensi jika mempunyai tekanan darah sistolik > 130 mmHg dan tekanan darah diastolik > 80 bmmHg (AHA, 2017). Hipertensi sering diberi gelar *The Silent Killer* atau pembunuh diam-diam karena seringkali penderita tidak merasakan adanya keluhan.

Menurut data World Health organization (WHO) diperkirakan 7,5 juta kematian total kematian tahunan disebabkan oleh hipertensi. Jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun semakin meningkat, diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,5 miliar orang. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sekitar 27%. Sementara itu, Asia Tenggara berada di posisi ketiga tertinggi, dengan prevalensi 25% dari total penduduk (Direktorat P2PTM, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), prevalensi hipertensi di Indonesia sekitar 65 juta orang

(34,1%), dimana Riau menempati urutan ke-23 dari seluruh provinsi di Indonesia yaitu sekitar 29,14%. Pekanbaru menjadi salah satu daerah dengan angka kejadian hipertensi cukup tinggi di Riau. Pada tahun 2019 Pekanbaru urutan kedua setelah Indragiri Hilir di Riau dengan angka kejadian 236.992 kasus hipertensi usia > 15 tahun keatas (Dinkes Provinsi Riau, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Simpang Tiga menjadi fasilitas kesehatan pertama yang memiliki kejadian hipertensi tertinggi di Kota Pekanbaru, yaitu sebanyak 6.324 dan diikuti oleh Puskesmas Rejosari pada tahun 2021.

Hipertensi yang tidak mendapatkan penanganan dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi seperti stroke, jantung koroner, diabetes melitus, gagal ginjal, serta kebutaan. Sehingga penting mengontrol tekanan darah secara teratur.

Kontrol tekanan darah merupakan kegiatan mengontrol tekanan darah penderita hipertensi ke fasilitas kesehatan (Martins et al., 2012). American Heart Association/ AHA (2017) menyarankan penderita hipertensi

untuk rutin mengontrol tekanan darah ke tenaga kesehatan setiap 3 bulan sekali jika tekanan darah sistolik 140–159 mmHg dan diastolik 90–99 mmHg. Kemudian 2 sampai 4 minggu sekali jika tekanan darah sistolik diatas 160 mmHg dan diastol diatas 100 mmHg.

Pengontrolan tekanan darah tidak terlepas dari motivasi seseorang. Motivasi adalah suatu yang berpengaruh atau dorongan dari luar kepada individu atau kelompok agar mempunyai kemauan untuk melakukan hal yang sudah ditentukan (Samsudin, 2010). Motivasi dibutuhkan oleh penderita hipertensi agar muncul suatu harapan untuk sembuh dengan cara patuh mengontrol tekanan darah dan minum obat secara teratur (Erwin AF, 2018). Banyak penderita hipertensi saat ini tidak patuh dalam pengobatan atau mengontrol tekanan darah ke fasilitas kesehatan, karena tidak adanya dukungan dari keluarga dalam merespon kebutuhan penderita untuk menjalankan pemeriksaan atau pengontrolan (Rahma & Baskari, 2019).

Dukungan keluarga merupakan bentuk interpersonal yang terdiri dari tindakan, sikap, dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa diperhatikan. Dukungan keluarga diperlukan dalam mengurangi resiko kekambuhan salah satunya mendampingi dan mendorong penderita untuk rutin mengontrol tekanan darah (Setiadi, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Dayanti (2016), ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia untuk mengontrol tekanan darah di fasilitas kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Simpang Tiga pada tanggal 28 dan 29 januari 2022 diketahui angka kunjungan pada pasien hipertensi ke poli sebanyak 36,8% (2.328 orang) pada tahun 2021. Dari hasil observasi terhadap 8 orang responden, didapatkan sebanyak 5 orang responden (62,5%) memiliki dukungan keluarga tinggi dan 3 orang responden (37,5 %) memiliki dukungan keluarga rendah. Berdasarkan hasil wawancara, responden mendapatkan dukungan berupa memberitahukan informasi penyakitnya, menemani penderita memeriksakan tekanan darah dan memberikan

semangat pada penderita untuk rutin mengontrol tekanan darah. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga seperti keluarga tidak mengingatkan pentingnya memeriksa tekanan darah dan penderita mengunjungi fasilitas kesehatan tanpa didampingi oleh keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan dukungan dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Simpang Tiga

Ada pun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Simpang Tiga.

Manfaat penelitian ini bagi institusi khususnya dibidang keperawatan yaitu memberikan informasi pendukung materi terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Simpang Tiga. Selanjutnya bagi institusi khususnya Puskesmas Simpang Tiga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di wilayah Puskesmas sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan upaya meningkatkan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Simpang Tiga. Serta bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan deskripsi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simpang Tiga pada tanggal 25 Mei- 12 Juni 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 responden yang diambil sesuai kriteria inklusi yaitu pasien hipertensi yang sudah terdata di buku register rawat jalan poliklinik Puskesmas Simpang Tiga. Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dukungan keluarga dan motivasi yang sudah dimodifikasi peneliti dan telah diuji validitas dan realibilitas dengan jumlah item pertanyaan 13 item untuk dukungan keluarga dan 9 item untuk motivasi dan nilai Person Product moment (r) 0,361.

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat berupa distribusi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita, tekanan darah dan penyakit penyerta), gambaran dukungan keluarga dan motivasi mengontrol tekanan darah serta analisa bivariat untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
35-45 tahun (dewasa akhir)	1	1,5
46-55 tahun (lansia awal)	13	19,7
56-65 tahun (lansia akhir)	27	40,9
66 tahun ke atas (manula)	25	37,9
Jumlah	66	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	48,5
Perempuan	34	51,5
Jumlah	66	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	3,0
SD/Sederajat	10	15,1
SMP/Sederajat	7	10,6
SMA/Sederajat	30	45,5
Perguruan Tinggi	17	25,8
Jumlah	66	100
Pekerjaan		
Bekerja	12	18,2
Tidak bekerja	54	81,8
Jumlah	66	100
Lama menderita		
< 5 tahun	30	45,5
≥ 5 tahun	36	55,5
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 66 responden mayoritas responden berusia 56-66

tahun sebanyak 27 orang (40,9%), jenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (51,5%), pendidikan SMA/ sederajat 30 orang (45%), tidak bekerja 54 orang (81,8%), lama menderita hipertensi ≥ 5 tahun 36 orang (55,5%), tidak ada penyakit penyerta 42 orang (63,6%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga (N=66)

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	43	65,2
Rendah	23	34,8

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 66 responden mayoritas pasien hipertensi mempunyai dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 43 orang (65,2%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi (N=66)

Motivasi mengontrol ke Puskesmas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	58	87,9
Rendah	8	12,1
Total	66	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 66 responden mayoritas pasien hipertensi memiliki motivasi tinggi dalam mengontrol tekanan darah ke Puskesmas yaitu sebanyak 58 orang (87%).

Analisis Bivariat

Tabel 2

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Hipertensi Mengontrol Tekanan Darah Di Puskesmas

Dukungan Keluarga	Motivasi mengontrol				Total		P-value
	Tinggi		Rendah				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	40,0	93,0	3,0	7	43	100	0,115
Rendah	18,0	78,0	5,0	21,7	23	100	
Total	58,0	87,9	8,0	12,1	66	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki minat rendah untuk motivasi rendah dalam melanjutkan S1 Keperawatan sebanyak 28 responden (44,4%), motivasi tinggi sebanyak 35 responden

(55,6%) dan responden yang mempunyai minat tinggi untuk motivasi rendah dalam melanjutkan S1 Keperawatan sebanyak 29 responden (34,5%), motivasi tinggi sebanyak 55 responden (65,5%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada 66 orang responden dapat dilihat mayoritas pasien hipertensi pada usia 56-65 tahun yaitu 27 orang (40,9%). Sejalan dengan hasil penelitian Putri. C dan Meriyani (2020), bahwa penderita hipertensi banyak terjadi pada rentang usia 56-65 tahun (lansia akhir). Penyebab hipertensi pada usia lanjut adalah elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun 1% setiap tahun setelah usia 20 tahun dan menyebabkan menurunnya kontraksi dan volume.

Berdasarkan hasil penelitian pada 66 orang responden dapat dilihat mayoritas pasien hipertensi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 orang (51,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sandoval, dkk (2017), yang mengatakan prevalensi pasien hipertensi perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan wanita mengalami menopause. Wanita menopause memiliki kadar estrogen yang rendah. Sedangkan estrogen berfungsi untuk meningkatkan kadar HDL yang sangat berperan dalam menjaga kesehatan pembuluh darah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 orang responden dapat dilihat mayoritas pasien hipertensi memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 30 orang (45,5%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Sakinah (2021), bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA. Seiring dengan tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tuntutan stress juga meningkat. Jika stress meningkat maka tekanan darah juga meningkat. Jika hal tersebut berlangsung lama, maka tekanan darah pun juga akan menetap.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 orang responden dapat dilihat mayoritas pasien hipertensi tidak bekerja yaitu sebanyak 54 orang (81,8%). Menurut M. Isra, dkk (2017),

bahwa wanita yang tidak bekerja lebih beresiko menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita bekerja. Hal ini disebabkan kurangnya aktivitas fisik yang dapat beresiko menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian pada 66 orang responden dapat dilihat mayoritas pasien hipertensi sudah menderita hipertensi ≥ 5 tahun yaitu sebanyak 36 orang (55,5%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sakinah (2021), diketahui mayoritas penderita hipertensi sudah menderita ≥ 5 tahun yaitu sebanyak 55,2% lebih rajin dalam mengontrol ke fasilitas kesehatan. Hal ini disebabkan hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan secara teratur dalam jangka waktu panjang.

Gambaran dukungan keluarga

Hasil penelitian terhadap 66 responden dapat dilihat mayoritas penderita hipertensi mempunyai dukungan keluarga tinggi, yakni 43 orang (65,2%). Menurut Sarafino, dalam kehidupan pribadi kehadiran seseorang begitu diperlukan karena seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya sendirian. Salah satu dukungan sosial yang dibutuhkan individu adalah keluarga (Wulandhani dkk, 2014). Proses dukungan keluarga terjadi selama masa kehidupan, dengan tipe dan sifat dukungan yang berbeda setiap tahap siklus kehidupan keluarga (Bangun, et al., 2020).

Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu anggota keluarga untuk mendapatkan kondisi kesehatan yang baik, seperti memberikan motivasi secara terus menerus supaya penderita hipertensi dapat menerima pengobatan secara rutin yang berdampak pada pengontrolan tekanan darah pada pasien (Prihatin et al, 2020). Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, berempati, saran, dorongan, pengetahuan dan sebagainya. Menurut penelitian Ojo et al (2016) bahwa dukungan keluarga yang tinggi merupakan variabel independen dari tekanan darah terkontrol dan sekitar lima kali lebih mungkin untuk mengontrol tekanan darah dibandingkan responden dengan dukungan keluarga rendah.

Peneliti menyimpulkan dukungan keluarga diperlukan oleh setiap individu karena keluarga merupakan orang yang paling dekat, terutama ketika sakit atau mempunyai masalah sehingga ketika berada di kondisi tersebut, anggota keluarga akan dan merawat dan mendukungnya.

Gambaran motivasi mengontrol tekanan darah

Hasil penelitian terhadap 66 orang responden diperoleh mayoritas responden memiliki motivasi tinggi, yakni 58 orang (87,9%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandhani, dkk (2014), bahwa mayoritas lansia pasien hipertensi memiliki motivasi tinggi dibandingkan pasien hipertensi dengan motivasi rendah. Menurut Hamzah (2017), motivasi adalah dorongan dari luar dan dalam diri seseorang yang muncul atas dasar ada keinginan dan minat, dorongan dan kebutuhan, impian dan harapan serta rasa dihormati dan dihargai.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa motivasi pasien hipertensi dalam memeriksakan tekanan darah tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, pasien hipertensi mengatakan motivasi untuk datang ke pelayanan kesehatan karena takut tekanan darah semakin naik atau semakin parah apabila tidak diperiksa ke Puskesmas, selain itu karena keinginan dari diri sendiri untuk dapat menjaga tekanan darah tetap stabil.

Analisis Bivariat

Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Simpang Tiga.

Hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi mengontrol tekanan darah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Relawati et al (2012), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol tekanan darah, Semuanya tergantung dari pasien, jika mereka memiliki kesadaran tinggi mereka akan peduli dengan kesehatan mereka. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Albherta (2012), yang mengatakan bahwa selain

dukungan keluarga ada faktor lain yang berpengaruh dalam keteraturan kontrol seseorang seperti pendidikan, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan.

Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan seseorang. Keluarga memberikan dukungan perhatian, dan kasih sayang dengan merawat, melakukan pengobatan baik minum obat maupun kontrol ke fasilitas kesehatan. Dukungan keluarga penting dalam pengelolaan hipertensi jangka panjang yang membutuhkan perubahan gaya hidup bagi orang menderita selama hidupnya. Dukungan keluarga yang tinggi akan meningkatkan harga diri dan motivasi mereka. Hal ini membuat pasien hipertensi termotivasi untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol (Ojo, et al., 2016).

Tidak adanya hubungan dalam hasil penelitian ini mungkin karena dukungan keluarga tidak sepenuhnya menjadi alasan untuk memotivasi pasien dalam mengontrol tekanan darah, meskipun mayoritas responden memiliki dukungan keluarga tinggi. Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor eksternal dan internal. Motivasi dari faktor internal bersifat psikologis dan hasil pengamatan suatu objek yang melahirkan persepsi sehingga individu dapat terdorong untuk berbuat atau melakukan sesuatu (Setiadi, 2012). Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, pendidikan. Dan peran tenaga kesehatan. Pada penelitian ini mayoritas pasien hipertensi memiliki pendidikan tinggi. Pasien dengan pendidikan tinggi dapat menerima informasi dengan baik dan mengerti pentingnya mengontrol tekanan darah secara rutin serta memiliki pengetahuan dalam merawat dirinya. Hal ini sesuai yang dikemukakan Notoatmodjo (2010), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah dalam memahami hal baru dan menyelesaikan beragam permasalahan yang berkaitan dengannya termasuk permasalahan tekanan darahnya yang tidak stabil.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyana (2021), yang mengatakan bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan terkait penyakit yang dialaminya seperti dampak jika tidak mengontrol darah secara rutin dan

minum obat maka pasien akan menghindari komplikasi dari hipertensi dengan meluangkan waktu untuk mengontrol tekanan darahnya. Sebaliknya jika seseorang kurang memiliki pengetahuan mereka tidak akan rutin dalam berobat. Selain itu, peran tenaga kesehatan mungkin bisa mempengaruhi keteraturan kontrol seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Fithira dan Isnaini (2014), bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan maka semakin sering pasien berkunjung. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan hubungan baik antara tenaga kesehatan dan pasien hipertensi, sehingga pasien cenderung mendapatkan kepuasan tersendiri dalam menerima pengobatan, dan rutin mengontrol tekanan darahnya ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dari responden, bahwa mayoritas responden mengontrol tekanan darah karena keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk sembuh agar penyakitnya tidak tambah parah, mereka tahu dampak dari tekanan darah yang tinggi. Pada penelitian ini, tidak adanya hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah bukan berarti pengaruh dukungan keluarga dalam memotivasi pasien tidak diperhatikan. Dukungan keluarga harus diberikan supaya pasien hipertensi semakin patuh dalam melakukan mengontrol tekanan darah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti sadar jika penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengisian kuesioner, seperti ada responden menolak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan peneliti harus membantu lansia dalam pengisian kuesioner dengan membacakan setiap item pertanyaan yang harus diulang beberapa kali dan membantu menuliskan jawaban dari responden lansia sehingga mungkin bisa terjadi kesalahan persepsi antara peneliti dan responden, dimana responden salah memahami maksud dari yang disampaikan peneliti. Selain itu, dalam mencari responden sesuai kriteria inklusi peneliti sedikit mengalami kesulitan, karena responden mayoritas minum obat sehingga

ketika dilakukan pengecekan, tekanan darah pasien normal dan membuat lama dalam pengumpulan data.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien hipertensi berada pada kelompok usia 56-66 tahun sebanyak 27 orang (40,9%), jenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (51,5%), pendidikan SMA/ sederajat 30 orang (45%), tidak bekerja 54 orang (81,8%), lama menderita hipertensi ≥ 5 tahun 36 orang (55,5%), tidak ada penyakit penyerta 42 orang (63,6%).

Berdasarkan dukungan keluarga, mayoritas pasien hipertensi memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 43 orang (65,2%) dan sebanyak 58 orang (87%) memiliki motivasi tinggi. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,115 (>0,05)$ yang dapat ditarik kesimpulan jika tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi mengontrol tekanan darah ke Puskesmas.

SARAN

Bagi perkembangan ilmu keperawatan, hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan dukungan keluarga dengan motivasi mengontrol tekanan darah. Oleh karena itu, selanjutnya perlu dikaji lagi faktor yang mempengaruhi motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah.

Bagi pihak puskesmas, hasil penelitian ini tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi dan keluarga pasien hipertensi, sehingga keluarga dapat lebih memotivasi dan ikut berperan aktif kepada pasien hipertensi agar selalu rutin melakukan kontrol tekanan darahnya ke Puskesmas.

Bagi responden, diharapkan pasien hipertensi rutin untuk mengontrol darahnya sesuai anjuran dari tenaga kesehatan dan melakukan pola hidup sehat sehingga mencegah terjadinya komplikasi

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode yang berbeda seperti metode kualitatif dan mencari variabel lain yang berhubungan dengan motivasi pasien hipertensi dalam melakukan pengobatan atau pemeriksaan hipertensi seperti peran tenaga kesehatan, tingkat pengetahuan.

-
- ¹ **Nur Hasanah**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
² **Ns. Yulia Rizka, M.Kep** Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
³ **Dr. H. Nopriadi, SKM., M.Kes** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
-

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2017). High blood pressure clinical practice guideline for the prevention, detection, evaluation. A report of the American college of cardiologist. America : J Am Coll Cardiol.
- Albhertha, A.Y. (2012). Faktor yang memengaruhi keteraturan kontrol gula darah pada penderita diabetes mellitus Di Puskesmas Ketabang Surabaya. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66-76.
- Dayanti, N. K., Herlina, N., & Muflihatin, S. K. (2016). Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di posyandu mawar merah wilayah kerja Puskesmas Juanda Kelurahan Air Hitam. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). Profil dinas kesehatan kota pekanbaru tahun 2019, Pekanbaru.
- Direktorat P2PTM. (2019). Buku pedoman penyakit tidak menular. *Kementerian Kesehatan RI*, 101.
- Erwin AF. (2018). Faktor risiko yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. *Digilib.Unhas.Ac.Id*.
- Fithira, dan Isnaini M. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di klinik Sumber Sehat Indrapuri Aceh Besar. *Idea Nurs J*, 5(2):56–66.
- Fitriyana, V., Abi Muhlisin, S. K. M., & Kep, M. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi pasien dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hamzah B. Uno, (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya (analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Isra, Dkk. (2017) . Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di puskesmas Ranomut kota Manado: *Journal Keperawatan (eKP)*, 5 (1).
- Martins, T. I., Atallah, A. N., Silva E. M. K. (2012). Blood pressure control in hypertensive patients within Family Health Program versus at Primary Healthcare Units: analytical cross-sectional study. *Sao Paulo Med Journal*. 130(3): 145-5
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ojo, O.S., Malomo, Sunday O. Sogunle, Peter T. (2016). Blood pressure (BP) control and perceived family support in patients with essential hypertension seen at a primary care clinic in Western Nigeria, *Journal of Family Medicine and Primary Care: Volume 5 - Issue 3 - p 569-575*.
- Prihatin, K., Fatmawati, B. R., & Suprayitna, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 7-16.
- Putri C, Nyayu Nina dan Intan Meriyani. (2020). Gambaran tekanan darah pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Cianjur. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(1). Januari 2020: 64-69.

- Rahma, A., & Baskari, P. S. (2019). Pengukuran Indeks Massa Tubuh, Asupan Lemak, Dan Asupan Natrium Kaitannya Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Dewasa Di Kabupaten Jombang. *Ghidza Media Jurnal*, 1(1), 53-62.
- Relawati, P.H., Marettina, N.,& Musaadah. (2012). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit rendah garam dan keteraturan kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang. *Journal. STIKES Tugurejo Semarang*.
- Sakinah. A.S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Riau
- Samsudin,S. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung:Pustaka Setia.
- Setiadi.(2012). Konsep & penulisan dokumentasi asuhan keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wulandhani.,et al, (2014). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* , Vol. 1. hal 1-10.